

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Berdasarkan fungsi pendidikan nasional diatas, peran guru menjadi kunci keberhasilan dalam mengembangkan misi pendidikan dan pembelajaran disekolah selain bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana kondusif yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan dikelas.

Mengingat sangat kompleksnya tujuan pendidikan, maka betapa besar dan berat tugas seorang pendidik dalam menciptakan kualitas hasil pendidikan. Ketrampilan guru mengajar sangat besar pengaruhnya terhadap hasil pendidikan (out put). Ketrampilan guru dalam mengajar merupakan faktor yang paling

¹ UU RI no.20 tahun 2003

dominan dalam upaya mentrasfer ilmu pengetahuan pada peserta didik, karena hal itu dapat mengatasi kebosanan siswa dalam belajar, sehingga tercipta suasana belajar yang kreatif dan menyenangkan.

Mengajar adalah tindakan kompleks yang memerlukan inisiatif mengajar agar siswa mempunyai kreativitas yang tinggi terhadap pelajaran yang disajikan. Jika guru tidak banyak berinisiatif dalam mengajar maka kegiatan pembelajaran akan membosankan siswa, perhatian siswa kurang, mengantuk dan akibatnya tujuan pembelajaran tidak tercapai sesuai dengan harapan.

Inisiatif dapat timbul dari mana saja, yang tercipta karena adanya dorongan atau keinginan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Secara umum guru dikatakan inisiator apabila memiliki ciri antara lain:

- Mengembangkan atau menyempurnakan hal yang sudah ada sehingga menjadi lebih sempurna.
- Menemukan hal baru yang belum ada dalam dunia pendidikan.
- Mengacu pada tujuan pendidikan nasional, institusional, dan kulikuler.
- Mempunyai gagasan baru untuk diterapkan dalam kelas.
- Mampu memadukan antara teori dan praktik.
- Mampu menjabarkan buku teks ajar dengan lingkungan sekitar.
- Memotivasi anak mempelajari lingkungan alam untuk disesuaikan dengan buku teks ajar.
- Memberi contoh pada peserta didiknya untuk disiplin dan bertanggung jawab.

- Memotivasi anak didik untuk mengadakan pengamatan fenomena social dan penelitian ilmiah pada alam.
- Memotivasi peserta didik untuk mengkritisi buku teks ajar dan mengembangkannya sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat global.²

Kreativitas menurut Clark Moustakes adalah pengalaman mengespresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam dan orang lain Oleh karena itu, masa pertumbuhan siswa harus dipelihara, diisi dengan hal-hal yang sesuai dengan sifat fitrahnya yang terletak diberikan Allah perlu ditanamkan rasa ketaqwaan, keimanan, kepribadian yang baik, kreativitas, intelegensi serta situasi yang indah, kelak akan menjadi manusia yang berkepribadian baik serta berguna bagi nusa dan bangsa.³

Setiap orang mempunyai kreativitas dengan kreativitas orang dapat berkreasi dan dapat mewujudkan dirinya. Pada perwujudan diri termasuk salah satu kebutuhan pokok dalam hidup manusia, kreativitas perlu ditumbuhkan, dipupuk dan dikembangkan, khususnya kreativitas siswa, hal itu dapat dirangsang dengan inisiatif guru. Kreativitas pada dasarnya merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa

² Drs. Thoifuri, M.Ag, Menjadi Guru Inisiator, (Semarang: Rasail Media Group,2007), 22

³ S. C Utami Munandar, Kreativitas dan Keterbakatan (Jakarta: Gramedia, 2002), 24

gagasan maupun karya nyata, berbentuk berfikir kreatif, dan dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada.⁴

Berdasarkan hasil penelitian,⁵ untuk menciptakan kreativitas dibutuhkan lingkungan Pembelajaran yang kondusif, yang menyenangkan (fun), penuh rasa humor, spontan, dan memberi ruang bagi individu untuk melakukan berbagai permainan atau percobaan. Membentuk lingkungan yang kondusif seperti itu sangatlah tidak mudah bagi seorang guru. Mendorong kreativitas dalam pembelajaran menuntut iklim yang permissif terhadap existensi individualitas dan penerimaan terhadap rasa humor, disamping tetap memegang teguh rasa hormat, kepercayaan dan komitmen sebagai norma yang berlaku.

Untuk menumbuhkan kreativitas siswa perlu diberi kesempatan untuk bersibuk diri secara kreatif, pendidik hendaknya dapat merangsang siswa untuk melibatkan dirinya dalam kegiatan kreatif dengan membantu mengusahakan sarana dan prasarana yang diperlukan.

Salah satu inisiatif guru agama yang dapat menumbuhkan kreativitas belajar siswa pada tujuan utama pendidikan yaitu dengan menggunakan metode probing question (pertanyaan menggali) dengan menggunakan metode probing question menjadikan siswa lebih kreatif dalam berfikir dan siswa mendapatkan informasi dari jawaban yang lengkap dan jelas.

⁴ Monty P. Ssatiadarma dan Fidelis E. Waruwu, mendidik kecerdasan (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), 109

⁵ <http://eko13.wordpress.com/2009/03/21/menumbuhkan-kreativitas-ditempat-kerja/>

Dari uraian diatas penulis ingin membuktikan bahwa sesungguhnya inisiatif guru agama ini sangat berguna bagi siswa serta dapat menumbuhkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Dalam hal itu mendorong penulis untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul *“Inisiatif Guru Agama Dalam Menumbuhkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMAN I Kebomas Gresik”*

B. Identifikasi Variable dan Rumusan Masalah

1. Identifikasi Variabel

Variable adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁶ Sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variable yang akan dianalisis yaitu:

- a. Variable Inisiatif Guru Agama termasuk pada variabel bebas (independent variabel) yaitu variabel yang mempengaruhi sesuatu atau variabel yang lain. Variabel ini dilambangkan dengan huruf “X”.
- b. Variabel kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam termasuk pada variabel terikat (dependent variabel) yaitu variabel yang menjadi akibat dari variabel dari lain. Variabel ini dilambangkan dengan huruf “Y”.

2. Rumusan Masalah

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 97

Dalam suatu penelitian rumusan masalah merupakan hal yang penting dan akan menentukan arah suatu penelitian itu sendiri. Dengan demikian rumusan masalah yang jelas dapat digunakan sebagai pedoman dalam menentukan langkah selanjutnya. Berangkat dari latar belakang masalah diatas, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana inisiatif guru agama pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas XI di SMAN 1 Kebomas?
- b. Bagaimana menumbuhkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas XI di SMAN 1 Kebomas?
- c. Apakah inisiatif guru agama dapat menumbuhkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMAN 1 Kebomas?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setelah identifikasi masalah selesai dirumuskan maka pada hakikatnya kita telah mempunyai inti dari tujuan penelitian yang dilakukan. Tujuan penelitian ini dicantumkan dengan maksud agar kita maupun pihak lain yang membaca laporan penelitian ini sesungguhnya.⁷ Adapun tujuan penelitiannya adalah:

⁷ Hasaini Usman, Purnomo Sahadi, Metode Penelitian (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 29

- a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Inisiatif Guru Agama pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas XI di SMAN 1 Kebomas.
- b. Untuk mengetahui bagaimana menumbuhkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas XI di SMAN 1 Kebomas.
- c. Untuk membuktikan apakah Inisiatif Guru Agama dapat Menumbuhkan Kreativitas Belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMAN 1 Kebomas.

2. Kegunaan penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka kita akan dapat mengharapkan manfaat dari hasil penelitian adalah:

- a. Manfaat hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya dalam menambah pengetahuan tentang inisiatif guru agama dan keefektifannya untuk menumbuhkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan atau masukan bagi semua pihak yang berkepentingan terutama bagi institute pendidikan islam.

8. HIPOTESIS

Hipotesis berasal dari dua kata yaitu “hypo” yang artinya dibawah dan “thesa” yang artinya kebebasan. Jadi hipotesa dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁸ Adapun hipotesa yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Hipotesis Kerja (Ha)

Hipotesis kerja yang biasanyadisebut hipotesis alternative yang disingkat dengan Ha. Hipotesis ini dinyatakan ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y. jadi yang dimaksud hipotesis kerja dalam penelitian ini adalah pengaruh inisiatif guru agama dapat menumbuhkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas XI di SMAN I Kebomas Gresik.

2. Hipotesis Nol (Ho)

Hipotesis nol ini sering disebut hipotesis statistic yang disingkat dengan Ho dalam hipotesis ini menyatakan tidak ada pengaruh antara variabel X dengan variabel Y. jadi dalam penelitian ini hipotesis nolnya adalah pengaruh inisiatif guru agama tidak dapat menumbuhkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas XI di SMAN I Kebomas Gresik.

⁸ Suharsimi, Prosedur, 67

D. Definisi Operasional

Agar tidak salah pengertian atau penafsiran yang berbeda-beda terhadap judul skripsi ini, kiranya perlu dijelaskan beberapa istilah yang termasuk dalam judul skripsi ini:

1. Inisiatif : Usaha mula-mula, prakasa.⁹ guru agama: Guru adalah orang yang kerjanya mengajar. Agama adalah segenap kepercayaan (kepada Tuhan, Dewa, dan sebagainya) serta dengan ajaran kebatinan dan kewajiban-kewajiban dengan kepercayaan itu.

Jadi Inisiatif Guru Agama adalah usaha mula-mula atau ide seseorang dalam mengajar pelajaran agama, dalam hal ini adalah inisiatif guru agama islam.¹⁰

2. Menumbuhkan: Berasal dari kata dasar "tumbuh" yang berarti bertambah besar, sempurna dan mendapat imbuhan me-kan sehingga artinya menjadi bertambah sempurna.¹¹
3. Kreativitas: adalah keterampilan untuk menentukan pertalian baru, melihat subyek dari perspektif baru dan membentuk kombinasi-kombinasi baru, dari dua atau lebih konsep yang telah tercetak dalam pikiran.¹²

⁹ Drs. Thoifuri, M.Ag, Menjadi Guru Inisiator, (Semarang: Rasail Media Group,2007), 25

¹⁰ WJS. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), 335

¹¹ Ibid, 1099-1100

¹² James R. Evans, Berfikir Kreatif, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 1

4. Belajar: adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.¹³
5. Siswa: adalah murid-murid kelas XI yang belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kebomas.¹⁴
6. Pendidikan agama islam: adalah upaya sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹⁵

Jadi judul secara keseluruhan yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini adalah "Inisiatif Guru Agama dalam Menumbuhkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMAN 1 Kebomas Gresik" penerapan inisiatif guru agama diharapkan dapat menumbuhkan kreativitas belajar siswa karena dengan inisiatif guru agama akan menyebabkan timbulnya suatu dorongan yang akan ada pada diri siswa

¹³ Abu Ahmadi, Psikologi Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 121

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus, 1077

¹⁵ Departemen Agama RI, Standar Kompetensi (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2004),

sehingga dapat menimbulkan siswa menjadi kreatif dalam proses belajar mengajar terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan memilih judul penulis mengikat judul skripsi diatas adalah sebagai berikut:

1. Penulis ingin membuktikan bahwa Inisiatif Guru Agama dapat menumbuhkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam karena dalam kenyataannya pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar kebanyakan siswa bersifat pasif dan membosankan.
2. Bagi siswa SMAN I Kebomas Gresik pengajaran yang tidak aktif akan menimbulkan kesulitan belajar yang akhirnya menghambat keberhasilan proses belajar mengajar, oleh karena itu diperlukan inisiatif guru agama untuk menumbuhkan kreativitas belajar siswa sehingga keberhasilan proses belajar mengajar tercapai secara optimal.
3. sesuai dengan studi penulis ketarbiyaan, maka sudah sewajarnya jika penulis mengikat suatu permasalahan yang berhubungan dengan pendidikan.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif maksudnya data yang diperoleh dalam bentuk verbal (kata)

dan bilangan, yang termasuk data kuantitatif adalah pengaruh inisiatif guru agama, sedangkan data kualitatif adalah kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

2. Populasi dan Sample

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.¹⁶ Sedangkan menurut kamus riset karangan Drs. Komaruddin yang dimaksud populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel.¹⁷

Jadi populasi penelitian ini adalah seluruh guru dan siswa kelas XI yang berjumlah 165 siswa karena keterbatasan waktu dan biaya kami tidak mengambil populasi secara keseluruhan.

| Kelas | XI IPA 1 | XI IPA 2 | XI IPA 3 | XI IPA 4 | XI IPS | XI BAHASA | TOTAL |
|-----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|-----------|--------------|-------|
| Jumlah siswa | 35 | 35 | 35 | 35 | 20 | 5 | 165 |

b. Sampel

Sample adalah sebagian atau wakil populasi dari yang diteliti.¹⁸

Sedangkan menurut Sukandar Rumidi sample adalah bagian dari

¹⁶ Suharsimi, Prosedur, 67

¹⁷ Madalis, Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 59

¹⁸ Suharsimi, Prosedur, 109

populasi yang memiliki sifat-sifat yang sama dan obyek yang merupakan sumber data.¹⁹ Pengambilan sample ini dimaksudkan untuk membatasi jumlah populasi yang terlalu banyak. Adapun pengambilan sample disini, penulis menggunakan teknik proposional random sampling, yaitu pengambilan sample yang dilakukan dengan memperhatikan jumlah siswa masing-masing kelas.

Adapun pemilihan sample dilakukan tanpa pandang bulu.²⁰ Hal ini dapat dilihat dari pendapatnya Dr. Suharsimi Arikunto: untuk sekedar ancer-ancer. Maka apabila kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subyeknya besar atau kecil dari 100 maka dapat dikumpulkan 10-15 % atau 20-25 % atau lebih.²¹ Jadi sample yang diambil dari jumlah siswa kelas XI adalah $165 \times 20\% = 33$ siswa

3. Jenis dan Sumber data

a. Jenis Data

Data merupakan segala keterangan (informasi) mengenal segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.²² Berangkat dari topic permasalahan skripsi ini maka jenis-jenis data yang relevan sebagai bahan kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

¹⁹ Sukandar Rusmidi, *Metodelogi Penelitian* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), 50

²⁰ Sutrisno Hadi, *metodologi research 1* (Yogyakarta: Fakultas UGM, 1983), 75

²¹ Suharsimi, *Prosedur*, 112

²² Suharsimi, *Prosedur*, 104

1) Data Kualitatif

Data yang tidak bisa diukur atau dinilai dengan angka secara langsung.²³ Diantara data kualitatif dalam penelitian ini adalah :

- Sejarah berdirinya
- Struktur organisasi/lembaga

2) Data Kuantitatif

Data yang diukur atau dihitung secara langsung karena berupa angka-angka. Adapun data yang dimaksud adalah:

- Jumlah guru, murid, karyawan.
- Tanggapan siswa terhadap angket inisiatif guru agama dan angket kreativitas belajar siswa.

b. Sumber Data

Sumber data adalah subyek darimana data dapat diperoleh.²⁴ Agar data dapat diperoleh dengan mudah dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, maka penulis menentukan data sebagai berikut:

1) Data kepustakaan (library reseach)

Yaitu dengan mengkaji buku-buku yang ada kaitannya dengan pembahasan penelitian ini. Seperti: buku, majalah, brosur, Koran dan lain-lain.

2) Data lapangan

²³ Suharsimi, Prosedur, 134

²⁴ Suharsimi, Prosedur, 107

Yaitu mencari data-data dengan cara terjun secara langsung pada obyek penelitian untuk memperoleh data kongkrit dan akurat. Adapun yang menjadi sumber data ini dikategorikan sebagai berikut:

2.1 Data Primer

Data primer sebagai sumber data pokok dalam penelitian yang meliputi semua siswa kelas XI di SMAN 1 Kebomas Gresik yang terpilih menjadi sample dan guru bidang study pendidikan agama islam di SMAN 1 Kebomas Gresik

2.2 Data sekunder

Data sekunder sebagai data kedua atau data penunjang dalam penelitian, seperti guru bidang yang lain serta kepala sekolah SMAN 1 Kebomas Gresik

c. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara untuk mengumpulkan data secara lengkap dari sumber data. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Metode Observasi

Metode observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan penelitian secara sistematis terdapat gejala yang tampak pada obyek penelitian.²⁵ Metode ini digunakan untuk memperoleh data:

- a) Keadaan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.
- b) Keadaan sarana dan prasarana.

2) Metode Interview (Wawancara)

Metode wawancara adalah cara pengumpulan data dalam bentuk komunikasi antara dua orang. Melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.²⁶

Dalam hal ini yang diwawancara adalah kepala sekolah dan guru mata pelajaran pendidikan agama islam. Metode ini digunakan memperoleh data tentang:

- a) Sejarah berdirinya
- b) Sistem pengajarannya

3) Metode Angket

Metode angket adalah metode pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh

²⁵ Margono, Metode Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 158

²⁶ Chlid Nabuko, Metode Penelitian, (Semarang: Bumi Aksara, 1997), 52

peneliti.²⁷ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang inisiatif guru agama terhadap kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

4) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.²⁸

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a) Jumlah Guru, Siswa dan karyawan
- b) Sarana dan Prasarana
- c) Struktur Organisasi Sekolah
- d) Visi, Misi dan Motto

d. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data dimaksudkan untuk mengkaji kaitannya dengan kepentingan mengajukan hipotesis penelitian. Tujuannya adalah untuk mencari kebenaran data tersebut dan untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan.

Untuk membuktikan ada tidaknya hubungan inisiatif guru agama dalam menumbuhkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran

²⁷ Madalis, Metode, 67

²⁸ Margono, Metode, 181

pendidikan agama islam kelas XI di SMAN 1 Kebomas Gresik, maka penelitian ini diperlukan metode analisa data sebagai berikut:

1) Prosentase

Metode ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2, yaitu untuk mengetahui kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam, dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah individu.²⁹

Selanjutnya untuk menafsirkan hasil perhitungan prosentase, penulis menetapkan standar sebagai berikut:

- 70 % - 100 %: tergolong baik atau tinggi
- 40 % - 70 %: tergolong cukup atau sedang
- 0,6 % - 40 %: tergolong kurang atau rendah

2) Product Moment

Teknik analisis ini bertujuan untuk mencari dan mengetahui ada dan tidaknya pengaruh inisiatif guru agama dalam

²⁹ Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 40-41

menumbuhkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas XI di SMAN 1 Kebomas Gresik.

Dengan rumus product moment yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : angka indek korelasi 'I' produk moment.

$\sum XY$: jumlah hasil perkalian antar skor x dengan skor y

$\sum X$: jumlah seluruh skor x

$\sum Y$: jumlah seluruh skor y

$\sum X^2$: jumlah seluruh kuadrat skor x

$\sum Y^2$: jumlah seluruh kuadrat skor y³⁰

G. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi ini, penulis membuat sistematiska pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Merupakan Bab Pendahuluan yang memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai isi skripsi ini. Didalamnya berisi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Variabel dan Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Hipotesis, Definisi Operasional, Alasan

³⁰ Anas Sudijono, Pengantar , 193

Memilih Judul, Metode penelitian meliputi: Pendekatan Penelitian, Populasi dan Sampel, Jenis dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Pada Bab ini akan dibahas mengenai Landasan Teori yang memaparkan tentang **A**: Tinjauan Mengenai Inisiatif Guru Agama yang meliputi Pengertian Inisiatif Guru Agama, Syarat Guru Agama, Fungsi dan Peran Guru Agama, Sifat-Sifat Guru Agama, Tujuan Inisiatif, Ciri-ciri Guru inisiator **B**: Tinjauan Tentang Kreativitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi Pengertian Kreativitas Belajar, Ciri-ciri Kreativitas Belajar, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Belajar, Tahap-tahap Kreativitas, Pengertian PAI, Tujuan PAI, Ruang Lingkup PAI, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi PAI **D**: Tinjauan Tentang Inisiatif Guru Agama Dalam Menumbuhkan Kreativitas Belajar Siswa

BAB III : Paparan hasil penelitian yang mencakup tentang **A**: tinjauan tentang gambaran umum Obyek penelitian yang meliputi: Sejarah Singkat, Visi dan Misi, Obyek Penelitian, Keadaan Sarana dan Prasarana di SMAN 1 Kebomas Gresik, Keadaan guru, Karyawan dan siswa SMAN 1 Kebomas Gresik, Struktur organisasi. **B**: Tinjauan tentang Penyajian data yang meliputi Penyajian data observasi, Penyajian data interview dan Penyajian data angket. **C**: Tinjauan tentang Analisis data yang meliputi: Analisis data tentang kreativitas belajar siswa dan analisis data tentang Inisiatif Guru Agama Dalam Menumbuhkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI.

BAB IV : Penutup yang berisikan tentang A: Kesimpulan, B: Saran-saran, dan C: Kata Penutup, kemudian dilanjutkan dengan Daftar Kepustakaan dan Lampiran-lampiran.